

B A B I

diri. Analisis Penokohan dan Unsur-Unsur Puan seni Moralitas, Pendidikan, dan Religius Novel. rasa lepas (Tanah Bersang karya Mochtar Lubis. Bagi sastra Indonesia, fungsi "dulce et utile"

A. Latar Belakang Masalah (Teun, 1994 : 184). Seorang

Horace (dalam Suyitno, 1986 : 7) mengatakan bahwa sastra haruslah "dulce et utile", indah dan berguna. Dikatakan indah karena karya sastra merupakan hasil rekaan yang bersifat imajinatif dan merupakan hasil kreasi pengarang yang dituangkan dengan bahasa yang indah dan memikat. Dikatakan berguna apabila penikmat sastra menemukan kegunaan dan memperbaiki hidupnya. Hal yang berguna bagi penikmat sastra tersebut disebut "amanat". Amanat yang disampaikan sastrawan baru berguna apabila dapat menuntun hidup manusia yang lebih baik.

Sastra dapat menghibur dan mengajarkan sesuatu. Poe (Wellek, 1990 : 25) menyatakan : semua karya seni termasuk karya sastra bersifat indah dan sekaligus bermanfaat bagi setiap penikmatnya. Perenungan yang diberikan oleh seni lebih lebih mengena dari perenungan yang diberikan/yang dapat dilakukan sen-

mempunyai kekuatan kata seperti "rasa" yang diri oleh masing-masing individu. Kemampuan seni mengartikulasikan perenungan itu memberikan rasa lepas (Wellek, 1990 : 26).

Bagi sastra Indonesia, fungsi "dulce et utile" ini sangat esensial (Teeuw, 1994 : 184). Seorang pengarang adalah pengajar, karena itu seorang sastrawan harus memberi pengajaran melalui karyanya. Dengan kata lain, karya sastra juga mempunyai fungsi didaktik sehingga karya sastra dianggap sebagai suatu medium yang paling efektif untuk membina moral dan kepribadian suatu kelompok masyarakat.

Eliot (Semi, 1989 : 49) mengatakan bahwa ukuran nilai suatu karya sastra harus dilihat dari aspek etika dan keagamaan. Hal ini disebabkan, moral dan tata nilai yang ada dibentuk oleh agama dan dianut serta dipegang teguh oleh masyarakat yang bersangkutan. Semua itu dapat mendatangkan serta memberikan bimbingan dan kenikmatan yang agung.

Karya sastra pada dasarnya merupakan proyeksi kehidupan yang kompleks. Darma (1984 : 69) mengemukakan bahwa : "Pengarang yang baik adalah pengarang yang dapat menemukan tema hakiki manusia". Dia harus

mempunyai kekuatan mata seperti : "rontgen" yang dapat menembus tubuh manusia dan seperti televisi yang kuat yang dapat menangkap gambar-gambar dari pemancar-pemancar yang jauh. Telinga pengarang harus mempunyai daya resepsi yang tinggi seperti radio yang baik yang dapat menangkap suara. Suara dari berbagai pusat pancaran. Dia juga harus memiliki indera tambahan yang dapat diganti dengan alat-alat lain.

Pendapat klasik mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Pesan ini dinamakan "moral". Dan akhir-akhir ini orang menamakannya "amanat". Maksudnya sama, yaitu sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral (Darma, 1984 : 47).

Wellek (1990 : 30) mengatakan bahwa novelis harus dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog. Pendapat ini lebih menyiratkan bahwa pada dasarnya karya sastra memiliki kekuatan yang besar untuk menyucikan jiwa pembaca. Sastra sebagai tempat perenungan informasi

dan renungan-renungan pemikiran, dipandang mampu mendorong serta mendatangkan proses komulatif berkembangnya kesempatan intelektual pembacanya. Secara bertahap namun pasti sastra dapat mengubah nilai personal maupun sosial pembacanya. Tanah Gersang ?

2. Untuk menyampaikan nilai-nilai etika, moral, dan nilai filsafat, pengarang dapat melakukannya melalui unit-unit tema, struktur cerita, dan yang paling dominan adalah melalui laku tokoh-tokoh dengan menggambarkan perwatakan yang beragam. Tujuan

sebab Berkaitan dengan aspek moral dalam sastra ada sebuah novel yang menarik perhatian pembaca, yaitu novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis. Novel tersebut berisi ajaran-ajaran moral yang dikemas dengan sangat bagus, sehingga pantas dikaji sebagai objek penelitian. Lubis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan kajian terhadap novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis dilakukan terutama terpumpun aspek moralitas yang tercermin pada laku para tokohnya. Dan dalam novel Tanah Gersang ada unsur moralitas yang perlu dibahas. Gersang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana watak tokoh dari novel Tanah Gersang ?
2. Nilai-nilai moral apakah yang terdapat dalam novel Tanah Gersang ?

- Tokoh atau pelaku dapat dianalisis perwatakannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini kami lakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji perwatakan tokoh-tokoh dalam novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral, nilai pendidikan dan nilai religius dari novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis.

kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di

D. Kegunaan Penelitian

1. Para pembaca gunakan dalam penelitian ini :

1. Para pembaca dapat mempermudah pemahaman dalam menganalisis suatu penokohan atau perwatakan

2. novel Tanah Gersang tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan.

2. Pengajar sastra yaitu nilai pendidikan yang Pengajar sastra dapat memperkaya materi pelajaran dari hasil penelitian ini.

4. Nilai religius yaitu nilai tentang keagamaan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi yang dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- Tokoh atau pelaku dapat dianalisis perwatakannya.

Keterbatasan penelitian ini meliputi :

- Ruang lingkup kajian.

Penelitian ini terbatas pada kajian mengenai penokohan unsur-unsur moral, pendidikan dan religius.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di bawah ini dicantumkan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Penokohan atau perwatakan yaitu cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam ceritanya.

2. Nilai moral yaitu nilai tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.

3. Nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan yang digunakan orang tua sebagai pedoman dalam mendidik anak-anaknya.
4. Nilai religius yaitu nilai tentang keagamaan.

Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin "novellus" yang diturunkan dari kata "novus" yang berarti "baru" (Tarigan, 1985 : 164). Dalam *The American College Dictionary* (dalam Tarigan, 1985 : 164), dijelaskan novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kecil atau khusus. *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Tarigan, 1985 : 164) mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggambarkan kehidupan pria dan wanita yang bersifat individual.

Ada ahli yang mendefinisikan novel sama dengan konsep novel lain yang mendefinisikan novel sebagai suatu karya fiksi yang panjang yang menggambarkan kehidupan manusia. Virginia Wolf (dalam Tarigan, 1985 : 164) mengemukakan